

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati

##### 1. Latar Belakang Berdirinya MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Prawoto adalah suatu lembaga pendidikan islam di desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang berdiri pada tanggal 31 Maret 1963, oleh pengurus madrasah dengan dukungan masyarakat di lingkungan sekitar madrasah. Adapun tempat pendidikannya pada permulaan itu belum mempunyai gedung, dan pelaksanaannya pengajaran itu masih nimbrung di rumah bapak Haji Hasyim Prawoto.

Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah ini mengalami perkembangan dalam hal peserta didik dan mengalami kemajuan tempat pengajarannya bertambah banyak. Perkembangan ini dilihat karena kegigihan pengurus madrasah yang mempunyai tekad yang bulat dan utuh sehingga tahun demi tahun madrasah tersebut tidak nimbrung di rumah orang terus menerus bahkan dapat membuat gedung sendiri atas jasa-jasa pengurus serta swadaya dari masyarakat, demi lebih efektif dan efisiennya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agama islam di daerahnya. Pelaksanaan pengajarannya berlangsung (permanen), untuk pagi hari digunakan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah, sedangkan sore hari digunakan untuk Madrasah Diniyah (sekolah khusus untuk pengetahuan ilmu-ilmu agama islam belaka).

Pada tahun 1979 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah mendapat bantuan dari pemerintah, kemudian pengurus madrasah bersama-sama dengan masyarakat membangun atau memperbaiki madrasah (lokasi madrasah). Akhirnya peserta didik mendapat pelajaran di rumah-rumah orang, namun walaupun begitu kenyataannya masih tetap

## REPOSITORI STAIN KUDUS

berjalan dengan baik. Untuk itu pendidikannya lebih merasa prihatin dan agak *pekewoh* karena tempatnya tidak yang tertentu di suatu lembaga pendidikan.

Sejak pindah ke lokasi gedung yang baru itu, tenaga pendidik beserta peserta didiknya merasa senang hati dan bertambah semangat lagi untuk melaksanakan tugasnya. Bagi pendidik, mengajar dengan sungguh-sungguh agar ilmu yang diberikan pada anak didiknya dapat berguna bagi Nusa, Bangsa, Agama dan Masyarakat serta bermanfaat bagi yang mempelajarinya. Bagi peserta didik, bertambah senang menempati lokasi yang baru dan baik itu, belajarnya pun bertambah semangat lagi dari pada lokasinya di tempat orang.

Seperti pada umumnya, Kepala Madrasah Ibtidaiyahlah yang pertama kali yang mengajukan suatu lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah serta mempunyai gagasan bahwa pada asal mulanya Madrasah Al-Hidayah namanya bukan itu, namun madrasah tersebut sebelumnya bernama MWB (Madrasah Wajib Belajar).

Oleh karena itu, Kepala Madrasah dan pengurusnya juga ingin memajukan dan meningkatkan sekolahnya agar tidak kalah dengan sekolah lainnya. Maka dirubahlah nama MWB (Madrasah Wajib Belajar) itu menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah.

Pada tahun 1984 peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah bertambah banyak, dan mengingat serta menimbang alangkah lebih efektif dan efisiennya bila madrasah itu di pecah menjadi dua sub, agar dalam mengatasi segala urusannya lebih mudah dan lebih baik. Karena peserta didiknya juga sudah memenuhi syarat apabila dijadikan dua sub. Namun perlu diketahui juga bahwa pada tahun 1985 madrasah tersebut masih juga berkembang lagi sehingga terbentuklah suatu lembaga pendidikan yang bernaung pada YAYASAN SUNAN

## REPOSITORI STAIN KUDUS

PRAWOTO. Dengan adanya yayasan itu madrasah maju dan tambah meningkat dalam segala hal.<sup>1</sup>

### 2. Letak Geografis MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati ini memiliki dua gedung, yaitu gedung yang berada di sebelah selatan pasar berdiri diatas tanah seluas 59,00m dan gedung yang berada di sebelah timur berdiri diatas tanah seluas 59,00m juga. Madrasah Ibtidaiyah Desa Prawoto Sukolilo Pati ini terletak di jalan Sunan Prawoto No. 05.

Secara geografis MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

Gedung Timur:

- a. Sebelah timur : rumah penduduk
- b. Sebelah barat : jalan desa
- c. Sebelah selatan : KUA
- d. Sebelah utara : rumah penduduk

Gedung selatan pasar:

- a. Sebelah timur : wisata kali jibing
- b. Sebelah barat : rumah penduduk
- c. Sebelah selatan : rumah penduduk
- d. Sebelah utara : alun-alun desa Prawoto

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati

Setiap lembaga atau instansi tentunya memiliki visi, misi dan tujuan madrasah. Adapun visi, misi dan tujuan MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati adalah sebagai berikut:

<sup>1</sup> Dokumentasi MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 21 Agustus 2016.

<sup>2</sup> Hasil observasi di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 15 Agustus 2016.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

### a. Visi Madrasah<sup>3</sup>

Terwujudnya generasi islam yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlakul karimah.

### b. Misi Madrasah<sup>4</sup>

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Al-qur'an dan Hadits agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah.
- 5) Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Waljama'ah.

### c. Tujuan Madrasah<sup>5</sup>

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati sebagai berikut:

<sup>3</sup> Dokumentasi MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 21 Agustus 2016.

<sup>4</sup> Dokumentasi MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 21 Agustus 2016.

<sup>5</sup> Dokumentasi MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 21 Agustus 2016.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah.
- 5) Menncetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas.

#### 4. Profil MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati

##### PROFIL MADRASAH<sup>6</sup>

- a. Nama Madrasah : MI. Al-Hidayah
- b. Terakreditasi : B
- c. E-mail : [mialhidayah.prawoto@yahoo.com](mailto:mialhidayah.prawoto@yahoo.com).
- d. Alamat Madrasah
  - 1) Jalan : Sunan Prawoto No. 05 Desa Prawoto
  - 2) Desa/Kelurahan : Prawoto
  - 3) Kecamatan : Sukolilo
  - 4) Kabupaten : Pati
  - 5) Propinsi : Jawa Tengah
  - 6) Kode Pos : 59172
- e. Status Madrasah : Swasta
- f. NSM : 111233180001
- g. NPSN : 60712243
- h. NPWP : 00.504.288.2-507.000

<sup>6</sup> Dokumentasi MI. Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 21 Agustus 2016.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

### 5. Struktur Organisasi Madrasah

Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki struktur organisasi. Secara garis besar struktur organisasi MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati sama dengan struktur organisasi di madrasah lainnya. Dimana terdapat seorang kepala madrasah, pendidik, dan peserta didik. Kepala madrasah adalah jabata tertinggi yang mana dijabat oleh bapak Ah. Priyoto, S.Pd.I. Dibawah kedudukan kepala madrasah terdapat para wakil kepala madrasah dengan masing-masing bidangnya. Diantaranya adalah bidang kurikulum yang mengatur tentang proses pembelajaran yang ada di madrasah, bidang kesiswaan yang mengatasi masalah siswa, bidang sarana dan prasarana yakni yang mengatur tentang segala sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru maupun peserta didik dan bidang humas yang bekerja tentang segala macam hubungan dengan pihak luar atau bisa disebut dengan stake holder madrasah. Selanjutnya dibawah kedudukan wakil kepala madrasah ada guru-guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik.<sup>7</sup>

Sebagian besar pendidik yang mengajar juga mendapatkan jabatan khusus di madrasah. Ada pendidik yang menjabat sebagai Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas, dan juga Wali Kelas. Sebagaimana dalam sebuah struktur organisasi yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Ketua Komite : Sudarlan, M.Si
- b. Kepala Madrasah : Ah. Priyoto, S.Pd.I
- c. Bendahara : Sri Anisah, S.Pd.I
- d. Ketua TU : Moh. Muhronzhi, S.Pd.I
- e. Waka Kurikulum : Ahmadun, S.Pd.I
- f. Waka Humas : Abdul Hamid, S.Pd

---

<sup>7</sup> Dokumentasi MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 21 Agustus 2016.

<sup>8</sup> Dokumentasi MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 21 Agustus 2016.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

- |                   |                        |
|-------------------|------------------------|
| g. Waka Kesiswaan | : Ah. Khozin, S.Pd.I   |
| h. Waka Sarpras   | : Ahmad Suturi, S.Pd.I |
| i. Wali Kelas I   | : Huriyah, S.Pd.I      |
| j. Wali Kelas II  | : Isti'anah, S.Pd.I    |
| k. Wali Kelas III | : Ahmad Suturi, S.Pd.I |
| l. Wali Kelas IV  | : Mukarromah, S.Pd.I   |
| m. Wali Kelas V   | : Aris, S.Pd.I         |
| n. Wali Kelas VI  | : Sudarlan, M.Si       |

Struktur organisasi MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati juga dapat dilihat pada gambar lampiran.

### 6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati

#### a. Keadaan Pendidik MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati

MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati memiliki tenaga pengajar dan pegawai yang membantu kelancaran proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, lembaga pendidikan ini merekrut tenaga pendidik yang professional, bermoral menguasai keilmuan yang diajarkan. Dengan demikian, akan terjadi kesinambungan pembelajaran dan pengembangan sayap keilmuan menjadi lebih lebar. Adapun jumlah pendidik di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati berjumlah 15 pendidik.<sup>9</sup>

Untuk mengetahui keadaan pendidik dari segi pendidikan terakhir dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Dokumentasi MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 21 Agustus 2016.

Tabel 1

## Nama Pendidik dan Status Pendidikan

NAMA	Kelahiran		Ijazah Terakhir	TMT
	Tempat	Tgl.Lahir		
Ah Priyoto, S.Pd.I	Pati	11 Maret 1962.	SI PGMI	3 Juli 1982.
Sudarlan,, M.Si	Pati	13 Juni 1968.	S2 Pendidikan	01 Juli 1996
Abdul Hamid, S.Pd	Pati	31 Desember 1959	S1 PKn	20 juni 1982
Ah. Khozin, S.Pd.I	Pati	6 September 1986.	SI PGMI	3 Juli 1988.
Ahmad Suturi, S.Pd.I	Pati	11 Juli 1963.	S I PAI	9 Juli 1995.
Ahmadun, S.Pd.I	Pati	10 April 1958.	SI PGMI	3 Juli 1982.
Aris, S.Pd.I	Pati	10 Oktober 1969.	SI PGMI	7 Juli 1989.
Huriyah, S.Pd.I	Pati	24 Agustus 1972.	S I PAI	7 Juli 1992.
Isti`anah, S.Pd.I	Pati	8 Maret 1974.	S I PAI	2 Juli 1994.
Mukarromah, S.Pd.I	Pati	9 Juli 1969.	S I PAI	6 Juli 1991.
Siti Aslihah, S.Pd.I	Pati	28 Maret 1974.	S I PAI	9 Juli 1995.
St Sholihatun, S.Pd.I	Pati	10 Februari 1968.	S I PAI	2 Juli 1994.
Sri Anisah, S.Pd.I	Pati	5 Juni 1976.	S I PAI	02 Juli 2005
Mohamad Muhronzhi, S.Pd.I	Pati	21 Juli 1986.	S I PAI	02 Juli 2012
Muthiatul Luthfiah, S.Pd	Pati	6 Mei 1988.	S1-Pend. Bhs. Inggris	01 Juli 2012

Untuk lebih lengkapnya mengenai keadaan pendidik di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati dapat dilihat pada lampiran.

**b. Keadaan Peserta Didik MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati**

Peserta didik MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati sebagian besar berasal dari desa Prawoto sendiri, karena MI. Al-Hidayah merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang ada di desa Prawoto Sukolilo Pati.

Adapun jumlah peserta didik di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati adalah sebagai berikut: kelas I: 33 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan. Kelas II adalah 36 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 20 perempuan. Kelas

## REPOSITORI STAIN KUDUS

III adalah 35 peserta didik yang terdiri dari 20 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas IV adalah 33 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 22 perempuan. Kelas V adalah 29 peserta didik yang terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan. Kelas VI adalah 36 peserta didik yang terdiri dari 21 laki-laki dan 15 perempuan. Jadi, jumlah semua peserta didik di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati adalah 202 peserta didik yang terdiri dari 101 laki-laki dan 101 perempuan.<sup>10</sup>

**Tabel 2**

**Data Peserta Didik MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati**

Kelas	L	P	Jumlah
I	16	17	33
II	16	20	36
III	20	15	35
IV	11	22	33
V	17	12	29
VI	21	15	36
Jumlah	101	101	202

### 7. Data Sarana dan Prasarana MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati

Unsur pendidikan yang penting, selain tenaga pendidik yakni penyediaan infrastruktur dalam menunjang keberhasilan pembelajaran adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati sudah bisa dikatakan cukup mencapai standart. Adapun daftar sarana dan prasarana yang tersedia di kompleks madrasah ini adalah:<sup>11</sup>

- a. Ruang belajar/ KBM : 8
- b. Ruang TU : 1

<sup>10</sup> Dokumentasi MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 21 Agustus 2016.

<sup>11</sup> Dokumentasi MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 21 Agustus 2016.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

- c. Ruang Kepala Madrasah : 1
- d. Ruang Guru : 1
- e. Perpustakaan : 1
- f. Kamar mandi/WC : 3
- g. Gudang : 2
- h. UKS : 1
- i. Washtafel : 4

Hal tersebut membuktikan bahwa sarana dan prasarana di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup>

Untuk kenyamanan peserta didik saat berada di kelas, kelas ditata dengan rapi dan di hiasi dengan berbagai hiasan serta di terdapat gambar-gambar pahlawan supaya peserta didik mengetahui para pahlawan serta presiden dan wakil presiden.<sup>13</sup>

### B. Data Penelitian

#### 1. Strategi Penerapan Sistem *Smart Discipline* dalam Mengembangkan Moralitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pembelajaran di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati dimulai pada pukul 07:00, yang ditandai dengan adanya bel berbunyi. Peserta didik masuk ke kelas dan kemudian dilanjutkan dengan berdo'a masing-masing membaca do'a sebelum belajar dan kemudian membaca Asma'ul Husna. Sedangkan para pendidik mempersiapkan tugas yang akan dijalankan.<sup>14</sup>

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya

<sup>12</sup> Hasil Observasi di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 15 Agustus 2016.

<sup>13</sup> Hasil observasi di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 15 Agustus 2016.

<sup>14</sup> Hasil Observasi di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 15 Agustus 2016, pada pukul 07:00 -08:15 WIB.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

Silabus, Prota, Promes, RPP, serta alat evaluasi. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru aqidah akhlak ibu Sholihatu, S.Pd.I, sebagai berikut:<sup>15</sup>

“Persiapan saya sebelum proses belajar mengajar sama dengan yang dilakukan oleh guru-guru lain mbak, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota, dan Promes”.

Hal ini juga dipertegas oleh bapak Ah. Priyoto, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>16</sup>

“Mata pelajaran aqidah akhlak dari kelas I sampai kelas VI dalam satu minggu itu satu kali pertemuan, masing-masing 2 jam pelajaran. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru aqidah akhlak mempersiapkan dulu yaitu dengan membuat RPP sesuai dengan kurikulum yang ada, ini merupakan strategi pembelajaran aqidah akhlak karena didalamnya terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga materi yang diajarkan bisa memberikan pemahaman bagi siswa, selain itu guru aqidah akhlak juga membuat Prota, Promes, dan silabus.

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang berhubungan sikap dan perilaku manusia, sehingga dalam mata pelajaran aqidah akhlak sangat diharapkan mampu menciptakan anak didik yang memiliki religiusitas yang tinggi serta bermoral. Namun kenyataannya masih ada sebagian peserta didik di MI. Al-Hidayah yang masih melakukan perbuatan menyimpang ketika di sekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dan bimbingan dari keluarga ketika di rumah. Orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga kadang peduli terkadang juga tidak peduli dan tidak memperhatikan moral anaknya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Ah. Priyoto, S.Pd.I, selaku kepala

<sup>15</sup> Siti Sholihatu, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

<sup>16</sup> Ah. Priyoto, *Wawancara Pribadi* dengan Kepala Madrasah MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 21 Agustus 2016, pukul :10-08:45 WIB, di Ruang Kepala Madrasah.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

madrasah di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>17</sup>

“Ya begini mbak, yang namanya anak itukan hidup dalam suatu keluarga. Terkadang keluarga itu ada yang memperhatikan anak, ada juga yang biasa-biasa saja terhadap moral anak. Kadang peduli terkadang juga tidak peduli dan tidak memperhatikan moral dan tingkah laku anaknya. Ketidak pedulian orang tua itu mungkin disebabkan karena orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga setelah bekerja merasa capek, sampai-sampai tidak ada waktu untuk memperdulikan perilaku atau moral anaknya dan ada juga orang tua peserta didik yang bekerja di luar kota.. Mungkin ada satu atau dua anak didik yang keadaan orang tuanya seperti itu. Namun kebanyakan wali murid juga menyelesaikan tugas anak-anaknya di rumah. Setahun sekali wali murid menghadiri sekolah untuk pengambilan raport sekalian Tanya jawab dengan guru tentang kegiatan belajar mengajar di sekolah”.

Untuk meningkatkan moralitas peserta didik memang diperlukan suatu strategi yang kreatif, inovatif, dan terkeesan tidak konvensional. Bila selama ini untuk meningkatkan moralitas peserta didik banyak pendidik yang melakukannya dengan memberikan hukuman yang bahkan melebihi batas, sehingga hasilnya peserta didik jauh dari yang diharapkan, bahkan jikapun ada itu karena faktor takut pada hukuman yang diberikan oleh pendidik. Maka dari itu, sudah seharusnya di mulai bagaimana menggunakan strategi tentang cara meningkatkan moralitas peserta didik melalui strategi yang variatif sehingga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berperilaku baik.

Salah satu strategi yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan moralitas peserta didik adalah dengan menerapkan sistem *smart discipline* dalam pembelajaran aqidah akhlak. Strategi penerapan sistem *smart discipline* ini bermaksud dan bertujuan untuk mendisiplinkan dan untuk memperbaiki perilaku peserta didik. Sesuai

---

<sup>17</sup> Ah, Priyoto, *Wawancara Pribadi* dengan Kepala Madrasah MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 21 Agustus 2016, pukul 08:10-0845 WIB, di Ruang Kantor Kepala Madrasah.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

dengan ungkapan ibu Sholihatun, S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>18</sup>

“Menurut saya, sistem *smart discipline* adalah suatu sistem yang digunakan untuk mendidik anak-anak mematuhi aturan tanpa perlu bantahan, pertengkaran, maupun teriakan”.

Guru aqidah akhlak berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan moralitas peserta didik, sehingga dalam menerapkan sistem *smart discipline*, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak yaitu: mengidentifikasi perilaku buruk anak, membuat peraturan, memilih konsekuensi (hak istimewa yang berupa nilai), membuat tabel *smart discipline*, dan yang terakhir adalah menjelaskan cara kerja sistem *smart discipline* kepada peserta didik. yang mana identifikasi perilaku buruk, peraturan, dan konsekuensi ini di tulis di kertas dan ditempelkan pada mading kelas, dan untuk tabel *smart discipline* diberikan kepada peserta didik untuk dimintakan tanda tangan kepada orang tuanya setelah diisi oleh guru. Sesuai dengan diungkapkan oleh ibu sholihatun, S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>19</sup>

“Untuk penerapan sistem *smart discipline* ini saya berlakukan saat mata pelajaran aqidah akhlak mbak, yang mana ada beberapa langkah yang sebelumnya saya lakukan. Yang pertama, saya mengidentifikasi perilaku buruk yang sering anak-anak lakukan, kemudian saya menulisnya dalam sebuah kertas. Yang ke-dua, saya membuat peraturan. Peraturan ini bermaksud agar anak-anak mematuhi dan perilaku yang sering anak-anak lakukan dapat berkurang dan sampai mereka tidak memiliki perilaku buruk itu. Yang ke-tiga, saya memilih konsekuensi yang tepat untuk anak. Konsekuensi ini berupa hak istimewa yang berbentuk nilai dan pujian. Nilai dapat diperoleh anak-anak apabila mereka mentaati peraturan dan mengerjakan tugasnya dengan baik. Yang ke-empat, saya membuat tabel *smart discipline*, yang mana tabel ini berisi tugas yang harus dikerjakan oleh anak. Tugas tersebut saya tulis

<sup>18</sup> Siti Sholihatun, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

<sup>19</sup> Siti Sholehatun, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Mta Pelajaran Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

dalam sebuah kertas yang biasanya disebut dengan blangko *smart discipline*. Langkah yang terakhir barulah saya menjelaskan pada anak-anak tentang cara kerja sistem smart discipline ini. Untuk kertas yang berisi identifikasi perilaku, peraturan, dan konsekuensi saya tempelkan di masing kelas. Dan untuk blangko *smart discipline* ini saya akan bagikan kepada anak-anak setelah saya isi untuk dimintakan tanda tangan kepada orang tua mereka”.

Dari pernyataan tersebut, bahwa dalam penerapan sistem *smart discipline* ada beberapa langkah yaitu mengidentifikasi perilaku buruk anak. Dimana perilaku buruk yang akan diperbaiki oleh guru aqidah akhlak di kelas IV seperti terlambat masuk kelas, tidak rapi saat memakai pakaian seragam, tidak pernah berjabat tangan dengan guru, berbicara dan bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung, dan sering menyontek jawaban teman. Sedangkan untuk kelas V seperti tidak rapi saat memakai pakaian seragam, berbicara dan bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung, berbicara keji atau kasar, tidak mengerjakan PR, dan tidak mengerjakan perintah guru.

Guru aqidah akhlak membuat peraturan kelas yang spesifik berdasarkan tata tertib dan identifikasi masalah peserta didik. Peraturan yang dibuat guru merupakan pengembangan dari tata tertib madrasah dan penyesuaian terhadap perilaku siswa di kelas. Pelaksanaan peraturan ini dibuat supaya masalah yang terjadi di kelas dapat berkurang. Adapun peraturan yang diterapkan di kelas IV yang sesuai dengan identifikasi perilaku peserta didik adalah siswa harus masuk kelas sebelum pelajaran dimulai, harus rapi saat memakai pakaian seragam, harus berjabat tangan dengan guru, tidak boleh berbicara dan bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung, tidak boleh meniru atau menyontek jawaban teman ketika mengerjakan tugas kelas. Sedangkan untuk yang kelas V adalah harus rapi saat memakai pakaian seragam, tidak boleh berbicara dan bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung, tidak boleh berbicara keji atau kasar, ketika diberi PR harus dikerakan di rumah, harus mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

Guru aqidah akhlak memilih konsekuensi yang tepat bagi anak, dimana konsekuensi tersebut berupa nilai dan pujian dari guru karena telah berperilaku baik. Sebuah pujian yang diucapkan oleh seorang pendidik itu mampu menjadikan peserta didik merasa dihargai dan bertujuan untuk memotivasi peserta didik mau dan sadar akan mentaati dan menjalankan peraturan.<sup>20</sup>

Tugas merupakan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh seorang peserta didik. adapun tugas yang diterapkan pada sistem *smart discipline* dilakukan secara bertahap, tugas-tugas tersebut terdapat di blangko *smart discipline* di kelas IV adalah hadir tepat waktu dalam pembelajaran, tertib dalam berpakaian seragam, berjabat tangan dengan guru, memperhatikan pelajaran, tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika mengerjakan tugas kelas, dan yang di kelas V adalah tertib dalam berpakaian seragam, memperhatikan pelajaran, tutur kata yang baik, mengerjakan PR, dan mengerjakan perintah guru. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Sholihatun, S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>21</sup>

“Yang saya nilai di kelas IV dan di kelas V, ada sedikit perbedaan. Untuk yang di kelas IV itu 1) hadir tepat waktu dalam pembelajaran, 2) tertib dalam berpakaian seragam, 3) berjabat tangan dengan guru, 4) memperhatikan pelajaran, 5) tidak meniru (menyontek) ketika mengerjakan tugas kelas. Dan untuk yang kelas V yaitu 1) tertib dalam berpakaian seragam, 2) memperhatikan pelajaran, 3) tutur kata yang baik, 4) mengerjakan PR, 5) mengerjakan perintah guru. Nah untuk yang item tertib dalam berpakaian seragam dan memperhatikan pelajaran saya masukkan lagi karena pada item tersebut anak-anak masih belum bisa mentaati atau melaksanakannya dengan baik. Saya membuat item-item ini bertahap, apabila ada item yang masih belum berjalan dengan baik akan saya masukkan lagi sampai anak-anak dapat

<sup>20</sup> Hasil Observasi MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, di kutip tanggal 18 Agustus 2016.

<sup>21</sup> Siti Sholihatun, Wawancara Pribadi dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB di Ruang Kelas.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

melaksanakannya dengan baik. Dan item yang sudah mereka kerjakan dengan baik, akan saya ganti dengan item yang baru”.

Dalam penerapan sistem *smart discipline* juga diperlukan adanya metode agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan baik. Metode yang digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam menerapkan sistem *smart discipline* adalah dengan cara mengamati peserta didik selama proses pembelajaran dan terkadang juga meminta bantuan guru lain untuk mengamati peserta didik pada saat proses belajar mengajar di mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Hal ini untuk memastikan agar peserta didik tidak hanya berperilaku baik pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak, tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Sholihatun, S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>22</sup>

“Untuk metodenya, saya mengamati mereka ketika proses pembelajaran, misalnya apakah ketika saya menjelaskan pelajaran, anak-anak pada memperhatikan atau tidak, ketika saya memberi PR apakah mereka mengerjakannya di rumah atau baru saja menyontek dari teman, seperti itu mbak. Terkadang saya juga meminta bantuan kepada guru lain untuk mengamati anak-anak saat pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru. Apakah anak-anak melakukan tugas itu hanya pada mata pelajaran aqidah akhlak atau pada mata pelajaran yang lain juga”.

Selain metode, ada juga media yang digunakan dalam penerapan sistem *smart discipline* yaitu kertas. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibi Sholihatun, S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>23</sup>

“Medianya sangat sederhana, medianya hanya kertas. Dimana kertas tersebut berupa blangko *smart discipline* yang didalamnya berisi tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak”.

<sup>22</sup> Siti Sholihatun, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

<sup>23</sup> Sisti Sholihatun, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

Metode dan media merupakan pendukung dalam pelaksanaan penilaian dalam penerapan sistem *smart discipline*. Adapun cara penilaian dalam penerapan sistem *smart discipline* adalah dengan memberi tanda “X” pada kolom “IYA” atau “TIDAK” pada tiap-tiap item tugas, dan pada kolom “KETERANGAN” diisi tentang perilaku anak-anak selama mengikuti pelajaran. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Sholihatun, S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>24</sup>

“Penilaiannya begini, setiap item tugas anak-anak akan saya beri tanda “X” pada kolom “IYA” atau “TIDAK”. Contoh pada hari ini si A tidak mengerjakan PR, maka pada kolom “TIDAK” akan saya beri tanda “X”, begitupun pada item-item yang lain. Kemudian pada kolom “KETERANGAN” akan saya isi tentang perilaku anak dalam waktu satu bulan ini apakah anak-anak berperilaku baik, semakin baik, atau bahkan sebaliknya. Setelah itu saya akan membagikannya pada anak-anak untuk dimintakan tanda tangan kepada orang tuanya”.

Manfaat diterapkannya sistem *smart discipline* adalah anak-anak memiliki keyakinan positif akan dirinya sendiri, anak-anak akan berperilaku baik tanpa harus berteriak-teriak, dan hubungan antara orang tua dengan anak menjadi semakin baik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sholihatun, S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>25</sup>

“Manfaatnya ada banyak mbak, anak-anak akan berperilaku sesuai dengan aturan tanpa harus gembar-gembor memerintah mereka. Anak-anak yang diberi pujian atas perilaku baiknya akan memiliki keyakinan positif akan dirinya sendiri, karena dalam penerapan sistem *smart discipline* ini perlu adanya pujian atas perilaku baik anak. Dalam blangko *smart discipline* juga terdapat kolom “KETERANGAN” ini anak akan memperoleh informasi tentang dirinya. Nah itu akan menjadikan anak memiliki keyakinan akan dirinya sendiri. Selain itu, orang tua siswa juga akan mengetahui perilaku anak ketika di dalam kelas sehingga orang tua dapat

<sup>24</sup> Siti Sholihatun, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

<sup>25</sup> Siti Sholihatun, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

mengontrol perilaku anak dan itu dapat menjadikan hubungan orang tua dan anak semakin baik”.

Perbedaan karakter yang dimiliki setiap peserta didik tidak menutup kemungkinan untuk peserta didik melaksanakan semua tugas yang diperintahkan oleh pendidik, untuk menanggapi peserta didik yang melakukan hal yang tidak disukai oleh pendidik ketika pembelajaran berlangsung yaitu dengan menegur dan menasehatinya, seperti yang dikatakan oleh Tia, selaku peserta didik kelas V, sebagai berikut.<sup>26</sup>

“Segera menegur dan menasehatinya”

Pada saat proses pembelajaran aqidah akhlak berlangsung, terdapat peserta didik yang gaduh, yakni berbicara sendiri dan mengganggu teman disekelilingnya. Sebelum pelajaran dimulai pendidik sudah mengintruksikan kepada peserta didik agar memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan. Namun disadari atau tidak dalam proses pembelajaran mereka terkesan mengabaikan. Pendidik dalam menanggapi hal tersebut dengan menegur dan menasehati mereka serta berkata kepada mereka kalau mereka masih gaduh dan tidak mau memperhatikan pelajaran maka mereka tidak akan diberi hak istimewa.<sup>27</sup>

Adapun tujuan diterapkannya sistem *smart discipline* adalah untuk mengembangkan moralitas peserta didik, yakni supaya peserta didik memiliki sikap disiplin, sopan santun, memiliki rasa hormat atau menghargai orang lain, jujur, bertanggung jawab, dan taat pada guru. Selain itu, agar ada komunikasi antara orang tua peserta didik dengan pendidik atau pihak sekolah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu

---

<sup>26</sup> Firgianita Septyani, *Wawancara Pribadi* dengan Peserta Didik Kelas V MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 23 Agustus 2016, pukul 09:52-10:10 WIB, di Depan Kelas.

<sup>27</sup> Hasil Observasi di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati di kutip tanggal 18 Agustus 2016.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

Sholihatun, S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>28</sup>

“Tujuannya bisa dilihat dari item yang tertulis pada blangko *smart discipline* baik itu kelas IV maupun kelas V, yaitu hadir tepat waktu dalam pembelajaran dan tertib dalam berpakaian seragam ini agar anak memiliki sikap disiplin, sedangkan berjabat tangan dengan guru dan bertutur kata yang baik bertujuan agar anak memiliki sikap sopan santun. Memperhatikan pelajaran ini agar anak memiliki rasa hormat atau menghargai orang lain. Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ini bertujuan agar anak memiliki sifat jujur, mengerjakan PR agar anak memiliki sikap tanggung jawab karena telah diberi tugas. Dan untuk yang mengerjakan perintah guru, ini biasanya saya suruh untuk membaca buku sebelum saya menyampaikan pelajaran, disini agar anak memiliki ketaatan atau patuh pada guru. Pada intinya diterapkannya sistem *smart discipline* ini adalah agar anak menjadi lebih disiplin serta berperilaku tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah maupun di masyarakat, dan out put dari madrasah ini menjadi siswa-siswi yang bermoral. Selain itu, juga agar ada komunikasi antara orang tua siswa dengan guru”.

Penerapan sistem *smart discipline* ini memang memberikan kontribusi baik terhadap moralitas peserta didik di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati terutama kelas IV dan V, peserta didik sopan dalam berbicara, bertanggung jawab atas tugasnya, disiplin serta taat pada aturan sekolah tanpa harus gembar-gembor menyuruhnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Sholihatun, S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>29</sup>

“Moralnya sudah mengalami perubahan mbak, siswa yang awalnya kurang mempunyai kesopanan dalam berbicara dengan guru, sekarang sudah mulai menggunakan bahasa krama meskipun satu atau dua kata dalam berbicara kepada guru-guru. Siswa yang dulunya sikap tanggung jawabnya kurang terhadap tugasnya, misalnya ketika diberi PR, mereka mengerjakannya bukan di rumah melainkan di sekolah ketika pelajaran akan dimulai, tapi Al-hamdulillah sekarang mereka sudah mengerti akan tanggung

<sup>28</sup> Siti Sholihatun, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

<sup>29</sup> Siti Sholihatun, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

jawabnya masing-masing dan kebiasaan seperti itu tadi hilang. Mereka sekarang semakin rajin mengerjakan PR, sopan santun bertambah, dan siswa semakin disiplin”.

Lebih lanjut juga di ungkapkan oleh bapak Ah. Priyoto, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>30</sup>

“ Sikap dan perilaku anak-anak tampaknya lebih baik. Anak-anak semakin menghormati dan bersikap sopan santun kepada guru. Mereka mau mentaati peraturan sekolah dengan senang hati, tanpa harus disuruhpun anak-anak sudah berperilaku baik sendiri”.

Hal ini juga dirasakan oleh Ayu, selaku Peserta didik kelas V di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>31</sup>

“Iya mbak, saya sekarang menjadi lebih rajin mengerjakan PR, menggunakan bahasa krama saat berbicara dengan guru, dan disiplin”.

Senada yang dirasakan oleh Silvia, peserta didik kelas IV di MI. Al-Hidayah Desa prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>32</sup>

“Iya mbak, saya selalu berpakaian rapi, selalu mengerjakan tugas dan sopan kepada guru”.

Meskipun begitu, awal diterapkannya sistem *smart discipline* anak sempat menolak karena mereka merasa nantinya tidak bebas, seperti yang diungkapkan oleh ibu Sholihatun, S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MI Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut.<sup>33</sup>

“Awalnya mereka sempat menolak untuk diterapkannya sistem ini mabk, karena mereka menganggap bahwa tugas-tugasnya berat apabila harus dilakukan semua sehingga mereka merasa tidak

<sup>30</sup> Ah. Priyoto, *Wawancara Pribadi* dengan Kepala Madrasah MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 21 Agustus 2106, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kantor Kepala Madrasah .

<sup>31</sup> Ayu Salamatul Khiftiyah, *Wawancara Pribadi* dengan Peserta Didik kelas V MI. Al-Hidaya Desa Prawoto Sukolilo Pati, 23 Agustus 2016, pukul 09:35-09:50 WIB, di depan kelas.

<sup>32</sup> Silvia Qurratal A'yun, *Wawancara Pribadi* dengan peserta didik kelas IV MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 22 Agustus 2016, pukul 09:25-09:40 WIB, di Ruang Kelas.

<sup>33</sup> Siti Sholihatun, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

bebas. Tetapi berjalannya waktu, sekarang anak-anak sudah mau mamatuhi peraturan dan melaksanakan tugas-tugas dengan baik”.

Penerapan sistem *smart discipline* ini mendapat respon baik dari kepala madrasah, guru-guru lain serta orang tua peserta didik, sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Sholihatun, S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut.<sup>34</sup>

“Orang tua anak-anak pada mensupport mbak, karena dengan adanya sistem *smart discipline* orang tua jadi mengetahui perilaku anak di sekolah. Sehingga nantinya orang tua dapat mengontrol belajar anak ketika di rumah”.

Lebih lanjut lagi, ibu Sholihatun, S.Pd.I, mengatakan.<sup>35</sup>

“Respon kepala sekolah baik, kepala sekolah setuju dengan diterapkannya sistem *smart discipline* ini”.

Hal ini dipertegas oleh bapak Ah. Priyoto, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut.<sup>36</sup>

“Menurut saya baik, saya merasa senang memiliki guru-guru yang mempunyai kreativitas dan inovasi yang baik dalam mengembangkan moralitas peserta didik. Salah satu contohnya seperti guru aqidah akhlak tersebut yang menerapkan sistem *smart discipline* untuk mengembangkan moral anak-anak, dan saya melihatnya siswa-siswi mau berperilaku baik di sekolah, baik itu kepada guru maupun kepada temannya dan menjadi lebih disiplin”.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan secara langsung bahwa moral yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV dan V di MI. Al-Hidaya Desa Prawoto Sukolilo Pati tergolong cukup baik, ini

<sup>34</sup> Siti Sholihatun, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

<sup>35</sup> Siti Sholihatun, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

<sup>36</sup> Ah. Priyoto, *Wawancara Pribadi* dengan Kepala Madrasah MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 21 Agustus 2016, pukul 08:10-08:45 WIB, di Ruang Kantor Kepala Madrasah .

## REPOSITORI STAIN KUDUS

terlihat peserta didik masuk kelas berjabat tangan dengan guru, bertutur kata dengan sopan, disiplin, dan memperhatikan pelajaran.<sup>37</sup>

Hal ini juga sesuai dengan yang di ungkapkan oleh bapak Ah. Priyoto, S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>38</sup>

“Sikap dan perilaku anak-anak tampaknya lebih baik. Anak-anak semakin menghormati guru dan bersikap sopan santun pada guru. Mereka mau mentaati peraturan sekolah dengan senang hati, tanpa harus diduruhpun anak-anak sudah berperilaku baik sendiri”.

Dalam meningkatkan moralitas peserta didik, perlu adanya teladan dari orang-orang terdekat, karena teladan dapat mempengaruhi kepribadian anak. Disini guru aqidah akhlak juga telah menjadi teladan bagi peserta didik, ini dapat dilihat dari sopan santun dan kedisiplinan guru aqidah akhlak ketika mengajar di kelas. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Ah. Priyoto, S.Pd.I, selaku kepala madrasah MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>39</sup>

“Guru aqidah akhlak selalu memberi contoh atau teladan yang baik dalam bertindak. Guru aqidah akhlak selalu sopan dalam bertutur kata, baik itu kepada sesama guru maupun orang tua siswa. Datang kesekolah tepat waktu, kecuali jika ada suatu urusan tertentu yang mungkin tidak bisa beliau tinggalkan sehingga masuknya sedikit terlambat”.

Hal tersebut juga seperti yang di katakan oleh Rania, selaku peserta didik kelas IV di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>40</sup>

“Sikap guru aqidah akhlak ketika mengajar itu tegas, sabar, dan ramah mbak”.

<sup>37</sup> Hasil Observasi MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, di kutip tanggal 18 Agustus 2016.

<sup>38</sup> Ah. Priyoto, *Wawancara Pribadi* dengan Kepala Madrasah MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 21 Agustus 2016, pukul 08:10-08:45 WIB, di Ruang Kantor Kepala Madrasah.

<sup>39</sup> Ah. Priyoto, *Wawancara Pribadi* dengan Kepala Madrasah MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo pati, 21 Agustus 2016, pukul 08:10-08:45 WIB, di Ruang Kantor Kepala Madrasah.

<sup>40</sup> Rania Safira, *Wawancara Pribadi* dengan Peserta Didik kelas IV MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 22 Agustus 2016, pukul 09:25-09:40 WIB, di Ruang Kelas.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

Setiap guru maupun kepala sekolah pasti mempunyai harapan tertentu atas perilaku peserta didiknya, baik itu di sekolah maupun di masyarakat. Seperti harapan yang diungkapkan oleh bapak Ah. Priyoto, S.Pd.I, selaku kepala madrasah MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>41</sup>

“Harapan saya anak-anak bisa menjadi peserta didik yang sholih dan sholihah sesuai dengan visi dan misi madrasah beserta tata tertib madrasah. Anak-anak bisa berbuat baik, bisa menjaga nama baik orang tua dan sekolah dimanapun dan kapanpun”.

Lebih lanjut ibu sholihatun, S.Pd.I, mengungkapkan:<sup>42</sup>

“Harapan saya, anak-anak bereprilaku baik tidak hanya di sekolah tetapi di lingkungan masyarakat juga, sehingga mereka dapat menjadi generasi bangsa yang bermoral dan dapat menjadi kebanggaan orang tua serta guru mereka”.

### **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Strategi Penerapan Sistem *Smart Discipline* dalam Mengembangkan Moralitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penerapan sistem *smart discipline* dalam mengembangkan moralitas peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati memberikan kontribusi baik dan pencapaian tujuan pendidikan. Banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem *smart discipline* baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik.

Maka dari itu ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam penerapan sistem *smart discipline*. Menurut ibu Sholihatun, S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut:<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Ah. Priyoto, *Wawancara Pribadi* dengan Kepala Madrasah MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 21 Agustus 2016, pukul 08:10-08 di Ruang Kantor Kepala Madrasah.

<sup>42</sup> Siti Sholihatun, *wawancara Pribadi* dengan Guru Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

<sup>43</sup> Siti Sholihatun, *Wawancara Pribadi* dengan Kepala Madrasah MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

“Faktor pendukungnya yaitu mendapat dukungan dari kepala madrasah dan guru-guru serta orang tua siswa, dan antusias siswa terhadap diterapkannya sistem *smart discipline*. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu karakter siswa yang berbeda-beda, mungkin ada satu atau dua anak yang masih merasa kurang senang diterapkannya sistem *smart discipline*. Sehingga ketika diberi blangko *smart discipline* untuk dimintakan tanda tangan kepada orang tuanya malah diberi tanda tangan sendiri bahkan terkadang tidak dimintakan. Selain itu, lingkungan peserta didik yang kurang baik juga berpengaruh, terutama lingkungan keluarga. Keluarga memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan moralitas anak, mungkin dalam kebiasaan tingkah laku, pola berpikir dan sebagainya. Keluarga mempunyai peran besar bagi anak, tingkah laku di rumah jelek pasti tingkah laku di sekolah tingkah lakunya jelek karena telah menjadi kebiasaan tingkah laku jelek di rumah, siswa tidak memahami dan tidak menganggap bahwa sistem *smart discipline* itu penting untuk mengarahkan supaya anak-anak mempunyai perilaku baik, dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya memiliki moral yang baik dan akibat jika melakukan perbuatan menyimpang”.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat faktor pendukung dari strategi penerapan sistem *smart discipline* dalam mengembangkan moralitas peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati yaitu mendapat dukungan dari berbagai pihak yakni kepala sekolah, para pendidik yang ada di MI. Al-Hidayah tersebut serta dukungan dari orang tua peserta didik, antusias peserta didik dan adanya teladan dari guru aqidah akhlak. Sedangkan faktor penghambatnya perbedaan karakter yang dimiliki peserta didik, yang mana ada peserta didik yang kurang bersedia menerima diterapkannya sistem *smart discipline* tersebut, faktor lingkungan peserta didik yang kurang baik, peserta didik tidak memahami dan tidak menganggap bahwa sistem *smart discipline* itu penting untuk mengarahkan anak-anak mempunyai perilaku baik, dan kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya memiliki moral yang baik dan akibat jika melakukan perbuatan menyimpang.

### C. Analisis Data

Setelah penulis mengadakan penelitian di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo pati, penulis mendapat data-data dan selanjutnya data-data yang telah penulis peroleh akan penulis analisa. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar.

#### 1. Strategi Penerapan Sistem *Smart Discipline* dalam Mengembangkan Moralitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016

Sebelum penulis menganalisis, penulis akan mengemukakan terlebih dahulu data yang telah penulis peroleh. Bahwasannya strategi penerapan sistem *smart discipline* dalam mengembangkan moralitas peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati ini dengan melalui lima langkah, yaitu mengidentifikasi perilaku buruk, membuat peraturan, memilih konsekuensi, membuat tabel *smart discipline*, dan menjelaskan cara kerja sistem *smart discipline*. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sholihatun, S.Pd.I, sebagai berikut:<sup>44</sup>

“Untuk penerapan sistem *smart discipline* ini, saya berlakukan pada saat mata pelajaran aqidah akhlak mbak, yang mana ada beberapa langkah yang sebelumnya saya lakukan. Yang pertama, saya mengidentifikasi perilaku buruk yang sering anak-anak lakukan, kemudian saya menuliskannya dalam sebuah kertas. Yang ke-dua, saya membuat peraturan. Peraturan ini bermaksud agar anak-anak mematuhi dan perilaku buruk yang sering anak-anak lakukan dapat berkurang dan sampai mereka tidak memiliki perilaku buruk itu. Yang ke-tiga, saya memilih konsekuensi yang tepat untuk anak. Konsekuensi ini berupa hak istimewa yang berbentuk nilai dan pujian. Nilai dapat diperoleh anak-anak apabila mereka mentaati peraturan dan mengerjakan tugasnya dengan baik. Ke-empat, saya

<sup>44</sup> Siti Sholihatun, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

membuat tabel *smart discipline*, yang mana tabel ini berisi tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak. Tugas tersebut saya tulis dalam sebuah kertas yang biasanya disebut dengan blangko *smart discipline*. Langkah yang terakhir barulah saya menjelaskan pada anak-anak tentang cara kerja sistem *smart discipline* ini. Untuk kertas yang berisi identifikasi perilaku buruk anak, peraturan dan konsekuensi saya tempelkan di masing kelas. Dan untuk blangko *smart discipline* saya akan bagikan kepada anak-anak setelah saya isi, untuk dimintakan tanda tangan kepada orang tua mereka”.

Adapun penerapan sistem *smart discipline* dalam mengembangkan moralitas peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV dan V di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati bertujuan supaya peserta didik memiliki sikap disiplin, sopan santun, menghormati atau menghargai orang lain, jujur, bertanggung jawab, dan patuh atau taat pada pendidik sehingga moralitas peserta didik dapat berkembang serta terjadi komunikasi antara orang tua peserta didik dengan pendidik mengenai perilaku anak di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sholihatun, S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, sebagai berikut.<sup>45</sup>

“Tujuannya bisa dilihat dari item yang tertulis pada blangko *smart discipline* baik itu kelas IV dan kelas V, yaitu hadir tepat waktu dalam pembelajaran dan tertib dalam berpakaian seragam ini agar anak memiliki sikap disiplin, sedangkan berjabat tangan dengan guru dan bertutur kata yang baik bertujuan agar anak memiliki sikap sopan santun. Memperhatikan pelajaran ini agar anak memiliki sikap hormat atau menghargai orang lain. Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ini bertujuan agar anak memiliki sifat jujur, mengerjakan PR agar anak memiliki sikap tanggung jawab karena telah diberi tugas. Dan untuk yang mengerjakan perintah guru, ini biasanya saya suruh untuk membaca buku sebelum saya menyampaikan pelajaran, disini agar anak memiliki ketaatan atau patuh pada guru. Pada intinya diterapkannya sistem *smart discipline* ini

---

<sup>45</sup> Siti Sholihatun, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Aqidah Akhlak MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, 18 Agustus 2016, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Kelas.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

adalah agar anak menjadi lebih disiplin serta berperilaku baik, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah maupun di masyarakat, dan *out put* dari madrasah ini menjadi siswa-siswi yang bermoral. Selain itu, agar terjadi komunikasi antara orang tua peserta didik dengan guru”.

Nilai-nilai moral sangatlah penting dimiliki seseorang dalam kehidupan di masyarakat, apalagi di zaman sekarang ini. Zaman dimana orang-orang sudah mengesampingkan nilai-nilai moral hanya karena faktor ekonomi, sekarang ini bisa dikatakan zaman krisis nilai-nilai moral. Sehingga perlu adanya pendidikan moral yang mampu membentuk dan mengembangkan moral individu. Moral juga dijadikan salah satu aspek penilaian seseorang, apakah dia orang baik atau buruk.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika didalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.

Moral memang menjadi hal pokok dalam hasil belajar, khususnya pembelajaran aqidah akhlak yang memang harus meyakini keberadaan Allah SWT, dan diimplementasikan dalam bentuk akhlak, baik kepada manusia maupun makhluk Allah yang lainnya. Sehingga pendidik yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati mensikapi hal tersebut dengan melakukan pengendalian moral kepada peserta didiknya.

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, harus diajari tentang nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib,

## REPOSITORI STAIN KUDUS

efektif, dan efisien. Norma-norma itu sebagai tata tertib harus dipatuhi.

Terkait hal tersebut, untuk mengembangkan moralitas peserta didik memerlukan strategi yang variatif sehingga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berperilaku baik, lebih-lebih pada mata pelajaran aqidah akhlak yang memang condong terhadap perilaku. Strategi tersebut adalah dengan menerapkan sistem *smart discipline*. Sistem *smart discipline* adalah sistem yang digunakan untuk membangkitkan motivasi diri anak dalam mematuhi peraturan di rumah dan di sekolah.<sup>46</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan pendidik yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati dalam mengembangkan moralitas peserta didik melalui

1. Mengidentifikasi perilaku buruk

Identifikasi perilaku disini dengan cara memilih perilaku buruk yang sering dilakukan oleh peserta didik untuk segera diperbaiki. Perilaku menyimpang yang sering peserta didik lakukan merupakan bentuk dari kurangnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya moral. Peserta didik belum mengetahui mana perbuatan yang benar-benar baik dan perbuatan yang buruk. Sehingga dalam hal ini peserta didik perlu memiliki pemahaman antara sesuatu yang baik dan yang buruk. Seperti teori Enung Fatimah, bahwasannya dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan serta suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan seseorang

---

<sup>46</sup> Larry J. Koenig, *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 3.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah.<sup>47</sup>

### 2. Membuat peraturan

Peraturan merupakan tindakan yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan, sehingga manusia akan hidup tertib dan teratur. Peraturan dibuat sesuai dengan identifikasi masalah perilaku. Peraturan-peraturan itu tidak hanya dibuat oleh pendidik tetapi harus benar-benar dipatuhi oleh peserta didik, karena peraturan merupakan salah satu bentuk dari cara untuk mengembangkan moralitas. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sjarkawi, bahwa moralitas terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam bentuk petuah, nasehat, wejangan, peraturan, perintah, dan sebagainya yang diwariskan secara turun menurun melalui agama atau kebudayaan tertentu. Isi ajarannya adalah tentang bagaimana manusia harus menghindari perilaku yang tidak baik. Moralitas adalah seluruh kualitas perbuatan manusia yang dikaitkan dengan nilai baik dan buruk.<sup>48</sup>

### 3. Memilih konsekuensi yang tepat

Konsekuensi merupakan timbale balik yang akan diterima oleh peserta didik apabila telah sesuai dengan peraturan yang ada.

### 4. Membuat tabel *smart discipline*

Dalam tabel ini berisi tentang tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik

### 5. Menjelaskan cara kerja sistem *smart discipline*

Menjelaskan cara kerja sistem *smart discipline* ini agar peserta didik mengerti akan apa yang telah diterapkan dalam sistem tersebut dan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik.

---

<sup>47</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm 120.

<sup>48</sup> Sjarkawi, *Perkembangan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 28.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

Tujuan diterapkannya sistem *smart discipline* adalah sebagai berikut:

1. Memiliki sikap disiplin

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suryadi, disiplin merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Disiplin sangat penting dalam perkembangan moral, dengan disiplin orang akan belajar berperilaku sesuai dengan aturan yang ada.

2. Sopan santun

Sikap sopan santun yang benar itu lebih menonjolkan pribadi baik dan menghormati siapa saja.

3. Memiliki rasa hormat atau menghargai orang lain

Salah satu sikap penting yang harus ditanamkan dalam diri seseorang adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain. Sikap menghormati dan menghargai orang lain merupakan salah satu upaya untuk menghormati dan menghargai diri sendiri. Sikap menghargai orang lain itu sangat penting, karena dengan sikap menghargai orang lain kehidupan akan menjadi harmonis.

4. Jujur

Jujur adalah sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan, dan perbuatan. Dasar untuk menjadi orang kuat secara moral adalah dengan kejujuran

5. Bertanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab itu dapat dilihat dari kesadaran peserta didik ketika diberi tugas oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Burhanuddin Salam,

## REPOSITORI STAIN KUDUS

tanggung jawab erat kaitannya dengan kesadaran. Sebab dalam dimensi tanggung jawab moral dilihat dari segi filsafat setdaknya didukung oleh 3 unsur yaitu: kesadaran, kesukaan, keberanian.

### 6. Taat dan patuh pada pendidik

Taat dan patuh kepada pendidik merupakan keharusan bagi seorang peserta didik. pendidik adalah orang tua kedua, yaitu orang yang mendidik peserta didiknya untuk menjadi lebih baik sebagaimana yang diridhoi Allah SWT. Sebagaimana wajib hukum mematuhi kedua orang tua, maka wajib pula mematuhi perintah para pendidik selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syari'at agama.

Dari situ dapat dilihat bahwa penerapan sistem *smart discipline* selain peserta didik memiliki sikap disiplin juga dapat berperilaku baik. Dan perilaku baik itu di aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang bermoral.

Selain itu, juga akan terjadi komunikasi antara orang tua peserta didik dengan pendidik. Dengan adanya komunikasi antara orang tua peserta didik dengan pendidik, kedua pihak dapat mengetahui bagaimana karakteristik anak di rumah maupun di sekolah, karena kebanyakan orang tua tidak mengetahui tingkah laku anaknya ketika di sekolah. Masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas diklarifikasi oleh pendidik kepada orang tua peserta didik. Hal ini dapat mengembangkan karakter dan moral anak di rumah juga di sekolah, sehingga ada korelasi yang sejajar antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Adapun moralitas peserta didik di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati secara umum baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang selalu masuk tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara menggunakan bahasa krama kepada pendidik,

## REPOSITORI STAIN KUDUS

mengerjakan PR, dan memperhatikan pelajaran. Jadi penerapan sistem *smart discipline* ini memberikan kontribusi baik terhadap moralitas peserta didik di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati terutama kelas IV dan V, peserta didik sopan dalam berbicara, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin.

### 2. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Strategi Penerapan Sistem *Smart Discipline* dalam Mengembangkan Moralitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016**

Pelaksanaan strategi penerapan sistem *smart discipline* tidak berarti akan mulus sesuai dengan yang diinginkan, ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem ini. Strategi yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan pasti hasilnya akan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam strategi penerapan sistem *smart discipline* dalam mengembangkan moralitas peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati.

Adapun faktor pendukung strategi penerapan sistem *smart discipline* dalam mengembangkan moralitas peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati, yaitu:

#### a. Mendapat respon baik dari berbagai pihak

Mendapat respon baik dari berbagai pihak yakni kepala sekolah, pendidik yang ada di MI. Al-Hidayah Desa Prawoto Sukolilo Pati serta orang tua peserta didik karena dengan diterapkannya sistem *smart discipline* ini perilaku peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

### b. Antusias peserta didik

Antusias peserta didik ini dapat dilihat dari keadaan peserta didik yang tidak semua menolak diterapkannya sistem *smart discipline*, sehingga banyak peserta didik yang mentaati aturan dan mengerjakan tugas dari pada yang tidak mentaati aturan.

### c. Adanya teladan dari pendidik yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlak

Teladan yang baik dari orang-orang yang terdekat merupakan hal yang dapat mengembangkan moralitas peserta didik. Pendidik merupakan orang yang terdekat bagi peserta didiknya ketika di sekolah, sehingga teladan dari pendidik dapat memberikan pendidikan langsung tentang moral. Hal ini sesuai dengan teori Syamsu Yusuf LN, bahwasannya proses pengembangan moral dapat melalui pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Disamping itu, yang paling penting dalam pendidikan moral ini adalah keteladanan dari orang tua, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat, yang menjadi penghambat strategi penerapan sistem *smart discipline* dalam mengembangkan moralitas peserta didik. Adapun yang menjadi penghambat yaitu:

#### a. Perbedaan karakter peserta didik

Perbedaan karakter disini misalnya peserta didik yang rajin belajar pasti mau menerima diterapkannya sistem *smart discipline*, sedangkan peserta didik yang kurang disiplin belajarnya pasti merasa keberatan diterapkannya sistem *smart discipline*.

## REPOSITORI STAIN KUDUS

- b. Lingkungan peserta didik yang kurang baik  
Untuk mengembangkan moralitas peserta didik agar memiliki kebiasaan baik, memerlukan adanya kerja sama semua pihak sekolah maupun keluarga, terlebih peserta didik banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga
- c. Peserta didik tidak memahami dan tidak menganggap bahwa sistem *smart discipline* itu penting untuk mengarahkan supaya anak-anak mempunyai perilaku baik. Ketidak pahaman peserta didik mengenai sistem *smart discipline* menjadikan anak-anak tidak akan mematuhi aturan dan mengerjakan tugas-tugasnya.
- d. Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya memiliki moral yang baik dan akibat jika melakukan perbuatan menyimpang.

Faktor-faktor penghambat tersebut dapat ditutupi dengan faktor-faktor pendukung menjadikan penerapan sistem *smart discipline* tetap diterapkan agar peserta didik memiliki moralitas yang tinggi. Karena sekolah sebagai sarana pendidikan dituntut membentuk peserta didik yang perilakunya kurang baik menjadi lebih baik, begitupun peserta didik yang perilakunya sudah baik menjadi lebih baik lagi.